

Perancangan museum fotografi dengan penerapan segmen pencahayaan alami di Kawasan Pemuda, Semarang

**ABSTRAK**

**ERDI ZULFI**

**11.512.292**

Museum Terpadu Fotografi merupakan sarana fasilitas pariwisata di Kawasan Pemuda Semarang. Perancangan museum ini dilatar belakangi oleh minat dan bakat pelaku fotografi yang semakin bertambah seperti dengan maraknya komunitas – komunitas fotografi dan juga acara bertemakan fotografi yang bertujuan khusus sesuai minat dan bakat masyarakat Semarang. Kurangnya fasilitas pendukung untuk mewadahi kegiatan pelaku fotografi tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pelaku di dalam komunitas yang semakin bertambah. Pemerintah Semarang sendiri berencana akan menambah fasilitas pariwisata dengan merangkul beberapa komunitas yang ada di Semarang. Perancangan museum ini difokuskan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap fotografi dan mewadahi segala aktivitas mengenai fotografi. Museum ini menerapkan segmen pencahayaan alami dan penerapan teori fotografi pada bangunan museum. Penggunaan pencahayaan alami pada museum nantinya akan berkaitan dengan fungsi ruang yang ada di dalam bangunan. Penataan gubahan massa museum difokuskan terhadap penggunaan segmen pencahayaan alami. Untuk fasilitas pendukung para pengunjung dan peminat fotografi, disediakan ruang edukasi seperti laboratorium digital dan studio fotografi sebagai fasilitas produktif pengguna museum. Dari hasil perancangan museum, pengunjung diharapkan mendapat informasi yang lengkap mengenai fotografi. Dengan demikian Museum Terpadu Fotografi mampu mewadahi aktivitas para penggiat seni fotografi di Semarang.

**Kata Kunci : Museum, Fotografi, Pencahayaan Alami**

**ABSTRACT**

**ERDI ZULFI**

**11.512.292**

Museum Integrated Photography is a of tourism facilities in the Youth Territory of Semarang. Museum designed because of interest and talent perpetrators of photography is increasing as the rampant photography communities and also a special photography themed event appropriate interests and talents Semarang community. The lack of supporting facilities to accommodate the activities of photographers is not proportional to the increasing number of actors in the growing community. Semarang government itself plans to add tourism facilities by embracing some communities in Semarang. The design of this museum is focused to increase the public appreciation of photography and accommodate all activities regarding photography. The museum applies natural lighting segments and the application of photographic theory to museum buildings. The use of natural lighting in the museum will be related to the function of space that is in the building. The arrangement of museum mass composition is focused on the use of natural lighting segment. For supporting facilities of visitors and photography enthusiasts, it provides educational space such as digital laboratory and photography studio as a productive facility for museum users. From the design of the museum, visitors are expected to get complete information about photography. Thus the Museum of Integrated Photography able to accommodate the activities of photography art activists in Semarang.